

PENGEMBANGAN TAMAN KULINER CONDONG CATUR SEBAGAI TUJUAN WISATA KULINER DI KABUPATEN SLEMAN

Maria Tri Widayati, S.S.,M.Pd.¹, Minta Harsana, M.Sc.²

Jurusan Bina Wisata, Politeknik "API" Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Taman Kuliner Condong Catur, yaitu mengenai daya tariknya, potensinya untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner, persepsi masyarakat (pedagang) dan wisatawan/pengunjung, peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangannya sebagai tujuan wisata kuliner, serta upaya untuk mendatangkan wisatawan berkunjung ke Taman Kuliner Condong Catur.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Informan terdiri dari wisatawan/pengunjung dan pedagang yang berjualan di Taman Kuliner Condong Catur, Pengelola Taman Kuliner Condong Catur, Staf Dinas P2KM dan staf Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Sleman, yang ditentukan dengan teknik *snowball* dan *Accidental*. Data dikumpulkan melalui pengamatan, pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Kuliner Condong Catur memiliki potensi wisata kuliner yang besar yang dapat dikembangkan sebagai Tujuan Wisata Kuliner. Namun kurangnya variasi menu, suasana yang kurang nyaman karena sangat panas, tidak ada makanan khas, *performance* pedagang, sedikitnya jumlah kios yang buka, sulitnya mencari sponsor penyelenggaraan event menjadi kendala utama yang menghambat. Sementara masyarakat (pedagang) dan wisatawan /pengunjung memberikan apresiasi yang sangat bagus dan sangat mendukung terhadap pengembangan Taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman. Namun wisatawan/pengunjung berharap jika mereka datang ke Taman Kuliner Condong Catur bisa mendapatkan pilihan makanan yang bervariasi dan semua kios buka. Demikian juga masyarakat (pedagang) berharap Taman Kuliner Condong Catur bisa ramai dengan kunjungan wisatawan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola untuk menjadikan Taman Kuliner Condong Catur menjadi pusat jajan yang ramai, antara lain mengadakan event pada waktu tertentu, Promosi lewat media massa dan elektronik, promosi *gethok tular*, serta pihak pengelola berusaha menjalin kerjasama dengan pihak lain. Strategi lain yang harus dilakukan antara lain Mengubah Konsep Taman Kuliner sebagai tempat relokasi pedagang Kaki lima, Meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan/Pengunjung, mengembangkan paket wisata yang menyertakan kegiatan makan di Taman Kuliner Condong catur sebagai salah satu kegiatannya, dan Menjadikan Taman Kuliner Condong Catur sebagai *rest area*.

Kata kunci: Taman Kuliner, Wisata kuliner

¹ Dosen Tetap Jurusan Bina Wisata Politeknik "API" Yogyakarta

² Dosen Tetap Jurusan PTBB Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai sebuah industri merupakan bidang yang sangat kompleks dan keberadaannya sangat peka terhadap berbagai perubahan dan perkembangan. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan keinginan atau motivasi wisatawan yang selalu ingin mencari dan menikmati sesuatu atau pengalaman baru untuk pemuasan hasrat pribadinya, sesuatu yang berbeda dari yang pernah dirasakan sebelumnya. Keinginan wisatawan selalu berubah sesuai dengan perkembangan, seperti misalnya fenomena sekarang telah terjadi pergeseran dari jenis *mass tourism* ke arah wisatawan minat khusus atau wisatawan alternative yang lebih bersifat individual atau dalam kelompok kecil.

Industri pariwisata yang sekarang sedang mengalami perkembangan pesat adalah bidang kuliner yaitu yang berkaitan dengan penyediaan makanan dan minuman. *Trend* wisatawan sekarang adalah datang ke suatu daerah wisata untuk mencari atau berburu makanan khas daerah tersebut dan tidak segan-segan membayar mahal untuk menikmati suatu hidangan. Perubahan gaya hidup masyarakat juga telah terjadi, mereka makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut saja, tetapi juga mencari suasana dan pelayanan sebagai bagian dari sajian makanan yang dipesan. Banyak restoran dan tempat makan baru didirikan dengan kualifikasi dan ciri khas masing-masing. Beragam sajian ditawarkan mulai dari makanan khas daerah yang sifatnya tradisional sampai makanan-makanan cepat saji yang bersifat modern. Hal itu menyebabkan terjadinya persaingan yang begitu ketat untuk dapat menarik konsumen atau pelanggan, sehingga berbagai strategi harus diterapkan.

Salah satu tempat yang didirikan untuk pusat kuliner di wilayah Kabupaten Sleman adalah Taman Kuliner Condong Catur. Taman Kuliner Condong Catur terletak di Jln. Anggajaya III, Dusun Gejayan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Merupakan suatu kawasan yang diproyeksikan menjadi salah satu pusat jajan yang dibangun di dekat terminal Condong Catur. *Grand opening* nya dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2007. Dibangun di atas areal seluas 1,5 Ha terdiri dari 120 kios dengan rincian kios jenis restoran 40 kios dan kios jenis non restoran 80 kios. Kawasan ini juga dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap dan representatif.

Namun demikian meskipun lokasinya yang strategis di dekat terminal Condong Catur dan berada di jalur wisata Borobudur, Monumen Jogja Kembali, dan Candi Prambanan, namun belum dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut untuk makan baik pagi, siang maupun malam. Hal itu sangat disayangkan mengingat

Taman Kuliner diproyeksikan sebagai salah satu ikon pariwisata Yogyakarta. Dari survey awal diketahui bahwa jumlah pengunjung rata-rata hanya sekitar 10 – 20 orang per hari. Dari jumlah tersebut mayoritas pengunjung adalah para mahasiswa yang tinggal di seputar Taman Kuliner yang memang merupakan daerah kampus. Banyak Perguruan Tinggi yang lokasinya tidak begitu jauh seperti UGM, UNY, UII, Sanata Darma, Atma Jaya, UPN dan sebagainya.

Selain itu *performance* para pedagang pun meskipun telah diberi fasilitas yang relatif lengkap, namun belum menunjukkan ciri khas yang menarik yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Mereka masih terlihat tidak berbeda dengan pedagang makanan di tempat-tempat lain, karena pada dasarnya taman Kuliner merupakan relokasi pedagang kaki lima sepanjang Selokan Mataram. Jenis makanan atau menu yang ditawarkan pun belum menampilkan menu-menu yang berbeda dengan di tempat lain. Pada siang hari, jika tidak ada event-event yang digelar, kawasan Taman Kuliner ini sangat sepi pengunjung, meskipun telah disediakan berbagai fasilitas olah raga dan rekreasi. Kawasan ini belum dapat memenuhi misinya sebagai Taman Rekreasi, taman jajan, dan taman apresiasi.

Dari deskripsi di atas tampak bahwa sebenarnya Taman Kuliner Condong Catur memiliki potensi yang sangat besar dan dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner di Kabupaten Sleman. Namun demikian sampai saat ini belum menunjukkan ciri khas dan daya tarik bagi wisatawan, sehingga belum mampu menjadi tujuan wisata kuliner andalan Kabupaten Sleman. Oleh karena itu melalui penelitian dengan judul **Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman** ini diharapkan dapat menjawab dan memberikan gambaran jelas tentang pengembangan pariwisata di Taman Kuliner Condong Catur agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan sehingga pada akhirnya dapat pula meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut, dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Oleh karena itu berdasar uraian di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Mengapa Taman Kuliner Condong Catur yang diharapkan menjadi ikon pariwisata di Yogyakarta semakin hari justru semakin sepi?” Dari rumusan masalah tersebut dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kondisi potensi wisata Taman Kuliner Condong Catur ?
2. Bagaimana Persepsi masyarakat (pedagang) dan wisatawan/ pengunjung tentang pengembangan Taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner?
3. Bagaimana peran pengelola dan pemerintah dalam pengembangan Taman Kuliner Condong Catur?

4. Bagaimana upaya untuk dapat mendatangkan wisatawan berkunjung ke Taman Kuliner Condong Catur ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni – Agustus 2009. Informan terdiri dari wisatawan/pengunjung, Pedagang, dan pengelola Taman Kuliner Condong Catur, Staf Dinas P2KM dan Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kabupaten Sleman, yang ditentukan dengan teknik *snowball* dan *Accidental purposive sampling* . Dalam penelitian ini yang menjadi *instrument* atau alat pengumpul data adalah peneliti sendiri (*key instrument*). Data dikumpulkan melalui pengamatan, pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data interaktif menurut Miles dan Huberman (1992) yang menyatakan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas dan obyektifitasnya sudah terpenuhi. Oleh karena itu untuk menguji validitas (kredibilitas) data yang diperoleh, dilakukan beberapa kegiatan antara lain pengamatan terus menerus, perpanjangan waktu penelitian, *triangulasi data*, *peer de briefing*, dan *member check*. Reliabilitas dan obyektifitas (dependabilitas dan konfirmabilitas) dipenuhi dengan menyatukan dependabilitas dan konfirmabilitas yaitu dilakukan audit trail dengan berkonsultasi dengan pembimbing dan menyediakan data mentah (catatan lapangan dan hasil wawancara), hasil analisis data, hasil sintesis data (tafsiran, kesimpulan, laporan akhir) dan mengenai proses yang digunakan (metodologi, disain, strategi, prosedur). Melalui audit trail ini maka reliabilitas dan obyektifitasnya terpenuhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Taman Kuliner Condong Catur Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman

Taman Kuliner Condongcatur merupakan suatu lokasi yang dipersiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman untuk merelokasi para pedagang kaki lima (PKL) yang

dipindahkan dari kawasan Selokan Mataram sekitar kampus UGM dan UNY. Lokasi Taman Kuliner Condong Catur terletak di Jln. Anggajaya III, Dusun Gejayan, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta dan merupakan suatu kawasan yang diproyeksikan menjadi salah satu pusat jajan yang dibangun di dekat terminal Condong Catur. Didirikan sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman No.19/PERBUP/2006 tentang pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Kuliner Condongcatur sebagai salah satu unit di bawah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Penanaman Modal (P2KPM) Kabupaten Sleman yang bertugas mengelola Taman Kuliner Condong Catur. *Grand opening* nya dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2007

Lokasi Taman Kuliner Condong Catur ini sangat strategis karena berada hanya sekitar 100 meter sebelah Barat Terminal Condong Catur dan sekitar 100 meter sebelah Utara jalan arteri Utara (ring road Utara). Jalur ini merupakan jalur wisata utama Candi Prambanan, Monumen Jogja Kembali, dan Candi Borobudur. Selain itu di daerah sekitar Taman Kuliner Condong Catur ini merupakan daerah pusat pendidikan. Banyak Perguruan Tinggi besar yang lokasinya tidak begitu jauh seperti UGM, UNY, UII, Sanata Dharma, Atma Jaya, UPN dan sebagainya.

Taman Kuliner Condong Catur dibangun di atas areal seluas 1,5 Ha, di pinggir Sungai Gajah Wong dengan penataan lahan yang dilengkapi taman menambah keasrian tempat tersebut. Apalagi suasana pada malam hari yang sepi jauh dari kebisingan kota, meskipun berada di lingkungan perkotaan. Di areal ini dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi para pedagang maupun wisatawan/pengunjung. Kios yang didirikan di areal ini sejumlah 120 kios dengan rincian kios jenis restoran 40 kios dan kios jenis non restoran 80 kios. Masing-masing kios berukuran 3 x 3 meter. Kios untuk restoran dilengkapi dengan dapur yang terdiri dari *wastafel*, *kitchen set*, *etalase*, kran air dan daya listrik total 66.000 Watt. Sementara kios non restoran menyediakan kebutuhan-kebutuhan pengunjung seperti kios yang menyediakan pakaian, kelontong, asesoris, kerajinan dan sebagainya. Namun demikian kios yang buka kurang dari 20%.

Bagi Pengunjung dalam menikmati hidangan disediakan tempat di luar kios dengan tempat duduk sebanyak 126 kursi dan meja sebanyak 16 buah, yang terletak dibawah 12 tenda. Selain itu terdapat pula sekitar 25 kursi taman yang tersebar diseluruh kawasan. Dengan demikian tercipta suasana santai nyaman, untuk menikmati hidangan di *open space*.

Fasilitas lain yang tersedia adalah area parkir sangat luas dan mampu menampung sekitar 80 mobil dan 120 motor. Namun lahan parkir ini berada di tempat terbuka, dan

tidak ada atap pelindung, sehingga kalau siang hari sangat panas. Tarif parkir adalah Rp. 1.000 untuk sepeda motor dan parkir mobil Rp. 3.000. Terdapat pula Mushola, panggung berukuran 8 x 8 meter, lavatory (Kamar mandi & WC) yang bersih dan representatif dengan ketersediaan air yang melimpah, taman yang tertata dan terpelihara meskipun tanaman perindang sangat sedikit sehingga terkesan panas dan gersang

Lokasi Taman Kuliner yang relatif luas dan ditata sedemikian rupa memberi ruang atau tempat yang bisa digunakan sebagai tempat olah raga seperti lari atau jalan pagi, senam massal, dan sebagainya. Hanya saja sarana olahraga yang membutuhkan tempat khusus (lapangan khusus) seperti volley, basket, bulutangkis atau tenis belum tersedia. Untuk memasuki area terdapat gerbang masuk ke dalam kawasan Taman Kuliner di sebelah Selatan. Dibangun dengan bentuk relatif megah dengan tulisan Taman Kuliner Condong Catur. Namun gerbang ini sekarang kurang begitu menarik karena catnya mulai kusam. Di gerbang ini petugas parkir memberikan karcis dan menerima uang parkir. Selain itu untuk mendukung pelayanan yang maksimal pengelola juga menyediakan jasa kebersihan, keamanan dan pramusaji bagi restoran. Selain itu dilokasi ini pengunjung bisa mengakses internet secara gratis karena sudah tersedia area *Hot Spot*.

Taman Kuliner Condong Catur merupakan satu-satunya taman yang memang disediakan oleh pemerintah untuk menjadi pusat jajan di Kabupaten Sleman. Sebenarnya banyak terdapat pusat-pusat kuliner yang cukup diminati wisatawan, namun pusat-pusat kuliner tersebut tumbuh dan berkembang dengan sendirinya, sehingga tidak tersedia sarana prasarana penunjang yang memadai, dan resiko terkena penertiban sangat tinggi. Nama "Taman Kuliner" sendiri bagi kebanyakan orang sudah menimbulkan rasa ingin mencoba datang ke tempat tersebut.

Namun demikian meskipun lokasinya yang strategis di dekat terminal Condong Catur dan berada di jalur wisata Borobudur, Monumen Jogja Kembali, dan Candi Prambanan, Taman Kuliner Condong Catur belum dapat menarik wisatawan yang berkunjung ke lokasi tersebut untuk makan baik pagi, siang maupun malam. Hal itu sangat disayangkan mengingat Taman Kuliner Condong Catur diproyeksikan sebagai salah satu ikon pariwisata Yogyakarta. Dari survey diketahui mayoritas pengunjung adalah warga sekitar dan para mahasiswa yang tinggal di seputar Taman Kuliner yang memang merupakan daerah kampus.

Selain itu *performance* para pedagang pun meskipun telah diberi fasilitas yang relatif lengkap, namun belum menunjukkan ciri khas yang menarik yang dapat menjadi daya tarik wisatawan. Mereka masih terlihat tidak berbeda dengan pedagang makanan di tempat-tempat lain, karena pada dasarnya taman Kuliner merupakan relokasi pedagang

kaki lima sepanjang Selokan Mataram. Oleh karena itu perlu dilakukan sentuhan-sentuhan mengenai *performance* restoran-restoran yang ada. Jenis makanan atau menu yang ditawarkan pun belum menampilkan menu-menu yang berbeda dengan di tempat lain. Pada siang hari, jika tidak ada event-event yang digelar, kawasan Taman Kuliner ini sangat sepi pengunjung, meskipun telah disediakan berbagai fasilitas olah raga dan rekreasi. Kawasan ini belum dapat memenuhi misinya sebagai Taman Rekreasi, taman jajan, dan taman apresiasi.

Namun demikian Taman Kuliner Condong Catur sebagai suatu lokasi yang diproyeksikan sebagai taman rekreasi, taman jajan, dan taman apresiasi sebenarnya memiliki daya tarik yang sangat besar. Adapun daya tariknya antara lain:

1. Tempat yang strategis.
2. Lingkungan Yang Asri
3. Sarana Prasarana lengkap.
4. Taman Kuliner Satu-satunya di Kabupaten Sleman.

B. Persepsi Masyarakat (Pedagang) dan Wisatawan/Pengunjung Tentang Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman

Masyarakat dan wisatawan merupakan faktor yang sangat penting menjadi dalam rencana pengembangan suatu tempat wisata. Persepsi dan pendapat mereka menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan atau kebijakan-kebijakan. Persepsi masyarakat dan wisatawan menunjuk adanya aktifitas mengindera, menginterpretasi, dan memberi penilaian terhadap obyek fisik maupun sosial. Penginderaan ini tergantung pada stimulus fisik maupun sosial dan lingkungannya. Dengan demikian secara ringkasnya persepsi dikatakan menyangkut penilaian terhadap suatu obyek. Dalam penelitian ini penilaian diberikan oleh masyarakat yang diwakili para pedagang di Taman Kuliner Condong Catur dan wisatawan yaitu pengunjung di Taman Kuliner Condong Catur tanpa memperhatikan asal dan kegiatannya.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Kuliner Condong Catur Menjadi Tujuan Wisata Kuliner yang Ramai

Daerah Tujuan Wisata Kuliner merupakan suatu tempat yang berkembang sebagai pusat kegiatan perekonomian dan merupakan lahan subur untuk mencari nafkah. Semakin ramai dengan kunjungan wisatawan, maka dampak yang diterima masyarakat pun semakin besar. Berdasarkan hasil penelitian terhadap para pedagang setempat didapatkan data

bahwa semua informan menginginkan Taman Kuliner Condong Catur ramai dengan kunjungan wisatawan. Berbagai alasan mereka kemukakan untuk memperkuat pandangan mereka seperti agar dagangannya laku, agar semua kios buka, serta agar penghasilan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dari berbagai alasan tersebut muaranya hanya satu yaitu para pedagang yang sampai saat ini tetap bertahan membuka usahanya di Taman Kuliner Condong Catur sangat menginginkan tempat ini ramai dikunjungi, sehingga dagangan mereka laku .

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur Sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman

Harapan masyarakat dalam hal ini para pedagang bahwa Taman Kuliner Condong Catur menjadi ramai merupakan suatu kondisi yang sangat mendukung jika tempat tersebut dikembangkan menjadi tujuan wisata kuliner. Jika tempat tersebut menjadi ramai, akan merangsang pedagang lain yang selama ini malas membuka kiosnya untuk kembali buka. Dari penjarangan informasi pada para pedagang, didapatkan data bahwa mereka sangat mendukung pengembangan taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner. Dukungan-dukungan dari masyarakat seperti tersebut di atas sangat penting dalam pengembangan suatu kawasan pariwisata, karena dalam pengembangan pariwisata dituntut kerjasama yang sinergis antara pemerintah maupun masyarakat, sehingga dukungan masyarakat tersebut menjadi salah satu penentu keberhasilan.

3. Persepsi Wisatawan Terhadap Ketersediaan Sarana Prasarana

Taman Kuliner Condong Catur mayoritas dikunjungi pengunjung lokal atau wisatawan Nusantara. Dari informasi pedagang di sana bahkan belum pernah kedatangan turis asing. Pengunjung Taman Kuliner Condong Catur menginginkan kenyamanan dalam kunjungannya menikmati sajian makanan di lokasi tersebut. Sarana dan prasarana yang tersedia di suatu tempat menjadi hal sangat penting bagi pengembangan tempat tersebut. Sarana dan prasarana yang ada di Taman Kuliner Condong Catur cukup lengkap dan memadai, serta terpelihara dengan baik, namun ada beberapa sarana prasarana yang belum lengkap atau bahkan belum ada. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hampir semua informan mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai, namun kondisi siang hari yang sangat panas dan beberapa sarana yang rusak menjadi catatan tersendiri.

4. Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur Menjadi Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman.

Taman Kuliner Condong Catur diproyeksikan sebagai pusat jajan yang diharapkan ramai orang berjual beli makanan dan minuman. Namun sesudah hampir 3 tahun operasional, justru sebagian pedagang menutup kiosnya, karena sepihnya kunjungan wisatawan/pengunjung. Dari para wisatawan/pengunjung yang dijadikan informan menyatakan bahwa Taman Kuliner Condong Catur sangat layak jika dikembangkan sebagai Tujuan Wisata Kuliner, hanya saja mereka memberikan beberapa catatan yang berupa saran dan harapan yang perlu diperhatikan dalam perencanaannya. Saran dan harapan tersebut antara lain semua resto/kios buka dan diperbanyak variasi menu, diperbanyak tempat bermain anak, gedung bagian depan dibuat tempat fitness, cafe, atau minimarket, perlu diperbanyak tanaman perindang sehingga tidak terlalu panas di siang hari, harga dibuat tidak terlalu mahal, promosi harus gencar, pedagang harus selalu siap jualan tiap hari, pedagang yang tidak buka sampai waktu tertentu sebaiknya diganti pedagang lain, dibuat event-event yang menarik, serta diperbanyak penyediaan oleh-oleh. Jadi nyatalah menurut wisatawan bahwa Taman Kuliner Condong Catur layak dan seharusnya bisa dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner. Potensi yang ada sangat mendukung, hanya saja perlu dilakukan pembenahan

C. Peran Pengelola dan Pemerintah Dalam Pengembangan Taman Kuliner Condong Catur

Taman Kuliner Condong Catur didirikan sesuai dengan Peraturan Bupati Sleman No.19/PERBUP/2006 tentang pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Kuliner Condongcatur. UPTD Taman Kuliner Condong Catur sebagai salah satu unit di bawah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Penanaman Modal (P2KPM) Kabupaten Sleman inilah yang bertugas mengelola Taman Kuliner Condong Catur. Dengan demikian pada dasarnya Taman Kuliner Condong Catur ini merupakan proyek milik pemerintah yang ditujukan bagi masyarakat umum.

Dalam pengelolaan Taman Kuliner Condong Catur peran pemerintah melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Penanaman Modal (P2KPM) yang mendelegasikan pengelolaan kepada UPTD Taman Kuliner Condong Catur sangat dominan. Menurut Ka UPTD Taman Kuliner Condong catur dukungan dari pemerintah terutama berupa dukungan anggaran dana atau subsidi . Selain itu menurut Staf UPTD Taman Kuliner Condong catur pengelolaan Taman Kuliner Condong catur telah dikelola dengan serius untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan konservasi lahan. Berbagai

upaya oleh pengelola telah dilakukan untuk bisa mendatangkan wisatawan/pengunjung sebanyak-banyaknya. Berdasar wawancara dengan Ka UPTD Taman Kuliner Condong catur dan staf upaya yang sudah dilakukan antara lain:

1. Mengadakan event pentas musik setiap malam minggu, lomba kuliner, dll.
2. Menyelenggarakan Promosi melalui media elektronik/radio, surat kabar, brosur dan spanduk, mengundang komunitas tertentu, memberikan fasilitas yang sangat murah, *gethok tular/mouth to mouth/* dari mulut ke mulut.
3. Bekerjasama dengan event organizer, media massa, kelompok masyarakat/paguyuban, komunitas, dan mahasiswa, serta berbagai instansi dalam bentuk promosi dan kerjasama kegiatan (pameran lomba, dll)

Namun ternyata upaya-upaya tersebut belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Taman Kuliner tetap terkesan sepi dan kurang diminati wisatawan/pengunjung. Banyak kendala atau permasalahan yang dihadapi pengelola dalam upayanya mendatangkan wisatawan/pengunjung sebanyak-banyaknya dan menjadikan Taman Kuliner Condong Catur sebagai pusat jajan yang ramai antara lain:

1. Sebagian tenant /pemilik kios/pemilik resto belum mau membuka usahanya karena mempunyai usaha lain sehingga Taman Kuliner ditinggalkan.
2. Kesulitan dalam mencari sponsor untuk penyelenggaraan event.
3. Para pedagang saling tunggu untuk membuka tempat usahanya
4. Tidak semua penyewa di Taman Kuliner mempunyai jiwa wirausaha.

Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, pihak pengelola sudah melakukan berbagai langkah. Langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Pendekatan personal kepada *tenant* untuk membuka kiosnya
2. Menyelenggarakan berbagai event yang banyak mendatangkan pengunjung dan melaksanakan promosi.
3. Pemerintah Daerah memberikan bantuan modal kepada para pedagang yang berminat.
4. Biaya sewa sangat murah dengan fasilitas seperti listrik dan air masih gratis
5. Memberikan surat peringatan kepada pedagang yang tidak membuka kiosnya.

Namun demikian tetap saja para pedagang belum semuanya mau membuka kembali usahanya, dengan alasan Taman Kuliner Condong Catur tetap sepi sehingga usahanya selalu merugi. Oleh karena itu pihak pengelola mempunyai rencana yang akan dilaksanakan pada masa-masa mendatang antara lain menambah fasilitas atau sarana dan prasarana, para pedagang akan ditertibkan dan akan ada tindakan kepada yang sudah tidak akan membuka usahanya, meningkatkan penyelenggaraan event-event dan promosi, serta

mengatur ulang komoditas non resto dengan membuat pasar handphone di lingkungan Taman Kuliner Condong Catur.

Upaya untuk dapat mendatangkan Wisatawan/pengunjung berkunjung ke Taman Kuliner Condong Catur membutuhkan kerjasama terintegrasi antar instansi pemerintah, maupun masyarakat. Selama ini pengelolaan Taman Kuliner Condong Catur hanya di tangani oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Taman Kuliner Condongcatur sebagai salah satu unit di bawah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, dan Penanaman Modal (P2KPM) Kabupaten Sleman. Tempat ini diproyeksikan sebagai salah satu ikon pariwisata Kabupaten Sleman, namun keberadaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum dilibatkan dalam pengelolaannya. Padahal untuk pengembangan Taman Kuliner Condong Catur seharusnya ada kerjasama dan koordinasi yang terintegrasi antar Dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman agar proyek yang menggunakan anggaran Pemerintah Daerah dapat berhasil.

D. Strategi Yang Tepat Guna Meningkatkan Tingkat Kunjungan Wisatawan/Pengunjung di Taman Kuliner Condong Catur.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan/pengunjung, namun kenyataannya justru keadaan Taman Kuliner Condong Catur semakin sepi. Hal itu tentu saja membutuhkan pemikiran-pemikiran lain agar keadaan tersebut dapat teratasi dan pada akhirnya Taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman. Dalam mengembangkan Taman Kuliner Condong Catur sebagai tujuan wisata kuliner dibutuhkan strategi-strategi yang tepat. Strategi-strategi yang bisa ditempuh tersebut antara lain:

1. Mengubah Konsep Taman Kuliner sebagai tempat relokasi pedagang Kaki lima

Perekrutan pedagang yang akan menempati kios yang ada di Taman Kuliner Condong Catur tidak hanya khusus bagi pedagang kaki lima (PKL), tetapi pengelola dapat bekerjasama dengan Rumah makan/warung makan/restoran yang "sudah punya nama" untuk membuka usaha di lingkungan Taman Kuliner Condong Catur. Dengan bukanya tempat makan yang sudah dikenal, akan membuat orang datang ke tempat tersebut, yang pada gilirannya akan merangsang wisatawan/pengunjung lain datang dan membeli makanan yang tersedia di lingkungan Taman Kuliner Condong Catur.

2. Meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan/Pengunjung di Taman Kuliner Condong Catur.

Berdasar penjarangan data mengenai asal informasi, mayoritas wisatawan menyatakan mereka di ajak teman atau saudara dan merasa penasaran dengan Taman Kuliner Condong Catur. Namun sesudah sampai di tempat tersebut mereka kecewa karena situasi yang tidak sesuai harapan mereka. Tidak sesuai dengan namanya, Taman Kuliner Condong Catur sangat sepi, hanya beberapa kios resto yang buka. Hal itu membuktikan bahwa promosi yang paling efektif adalah dari mulut ke mulut (*word to mouth*), yaitu wisatawan yang datang terlebih dahulu akan menceritakan pengalamannya kepada orang lain sehingga orang lain tersebut tertarik dan juga akan datang berkunjung. Langkah yang harus ditempuh oleh pengelola untuk meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan di Taman Kuliner Condong Catur antara lain:

- a. Mewajibkan pedagang menyajikan makanan yang berkualitas baik dari rasa, aroma, warna, variasi menu, standard porsi, dan penyajian
- b. Mewajibkan pedagang menjaga kebersihan peralatan, lingkungan, dan bahan-bahan pangan yang digunakan. Mencuci peralatan pada air bersih yang mengalir.
- c. Mewajibkan menjaga kualitas pelayanan yang baik, yaitu penampilan pelayan, keramahan, kecepatan dan ketepatan/ketrampilan dalam melayani,
- d Standar harga yang ditetapkan sesuai dengan yang didapatkan wisatawan dan disediakan beberapa pilihan harga . Pencantuman harga pada daftar menu sangat dianjurkan agar tidak terjadi wisatawan merasa membayar dengan harga yang sangat mahal (Jawa: *dithuthuk*)
- d. Menciptakan suasana/ atmosphere/ penampilan tempat meliputi keindahan, dekorasi ruang, kebersihan, pengaturan meja dan kursi, sehingga wisatawan/pengunjung merasa nyaman.
- e. Beberapa wisatawan yang sedang makan sering merasa terganggu dengan kehadiran pengamen. Oleh karena itu pengelola perlu menjaga agar tidak ada pengamen liar sehingga wisatawan/pengunjung tidak merasa terganggu. Hal itu bisa dilakukan dengan menyediakan life musik di area Taman Kuliner Condong Catur.
- f. Menjamin Keamanan wisatawan/pengunjung dari tindak kejahatan dengan cara menyediakan tempat parkir yang dijaga dengan baik, serta menjaga keamanan lingkungan di sekitar.

3. Mengembangkan paket wisata yang menyertakan kegiatan makan di Taman Kuliner Condong catur sebagai salah satu kegiatannya

Pengelola harus menjalin kerjasama dengan BPW-BPW agar dalam membuat paket wisata ke Yogyakarta menyertakan Taman Kuliner Condong Catur sebagai tempat

wisatawan makan dan minum. Dalam hal ini pengelola dapat menjadi koordinator dan mediator bagi pengelola usaha/pedagang dan BPW-BPW. Faktor pemerataan harus diperhatikan, agar tidak hanya pemilik modal besar saja yang bisa memanfaatkan kerjasama ini, tetapi semua warung makan memiliki kesempatan sama. Teknis pelaksanaan kerjasama dengan BPW ini bisa dilakukan dengan cara pembagian *meal coupon* kepada wisatawan yang tergabung dalam paket wisata. *Meal Coupon* tersebut digunakan sebagai pembayaran yang dapat ditukar dengan makanan yang tersedia di semua counter makanan. Dengan demikian wisatawan bebas memilih makanan yang diinginkan. Sesudah itu pedagang menukarkan *meal kupon* dari wisatawan yang makan di tempatnya kepada pengelola Taman Kuliner Condong Catur yang telah menerima pembayaran dari BPW.

4. Menjadikan Taman Kuliner Condong Catur sebagai *rest area*.

Selama ini wilayah Kabupaten Sleman telah berkembang menjadi tujuan wisata alternatif. Banyak komunitas-komunitas tertentu seperti komunitas olah raga bersepeda onthel, komunitas olah raga jalan santai, dan komunitas-komunitas lain yang melakukan kegiatan di wilayah Kabupaten Sleman. Komunitas-komunitas seperti itu sebenarnya merupakan pangsa pasar kuliner yang sangat prospektif. Oleh karena itu perlu dijalin kerjasama dengan para pengurus komunitas-komunitas tersebut agar menjadikan Taman Kuliner Condong Catur sebagai tempat mereka untuk berkumpul atau beristirahat di sela-sela kegiatannya sambil menikmati makanan –makanan yang disediakan di area tersebut.

5. Meningkatkan Sarana dan Prasarana Fasilitas Penunjang.

Berdasar informasi dari wisatawan/pengunjung didapatkan data bahwa mereka mengeluh kurangnya tanaman perindang sehingga lingkungan Taman Kuliner Condong Catur sangat panas ketika siang hari. Oleh karena itu perlu segera dilakukan penanaman tanaman perindang yang cepat pertumbuhannya seperti jenis ketepeng, talok/kersen, waru, dan sebagainya. Selain memberikan kenyamanan kepada pengunjung dan pedagang, penanaman pohon perindang juga membantu program mengatasi *global warming*.

Hal lain yang dikeluhkan adalah rusaknya meja kursi tempat menikmati hidangan. Oleh karena itu pengelola dapat mewajibkan pedagang yang ada di sekitar meja kursi yang disediakan turut serta menjaga dan memperbaiki kursi-kursi yang disediakan. Selain itu penambahan sarana bermain juga perlu mendapat perhatian, karena sebagian pengunjung yang datang ingin menikmati suasana dengan keluarganya. Keluarga yang memiliki anak kecil akan merasa nyaman jika disediakan sarana permainan yang membantu mereka memberikan hiburan bagi anak-anaknya ketika mereka menikmati hidangan.

E. Pembahasan

Mengelola Potensi wisata yang dimiliki oleh suatu tempat harus sepadan dengan biaya yang harus dikeluarkan dalam pengembangannya. Terdapat suatu cara untuk mengetahui seberapa besar potensi yang dimiliki oleh Taman Kuliner Condong Catur sebagai tujuan wisata kuliner, yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari *Strenghts, Weaknesses, Opportunities, dan Threats* (Sulastiyono 1999:290). Melalui analisis SWOT ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai pengembangan Taman Kuliner sebagai tujuan wisata kuliner. Secara ringkas analisis SWOT tentang Potensi Taman kuliner Codong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman dapat ditunjukkan di bawah ini:

1. *Strenghts,*

- a. Lokasi tidak jauh dari ibukota propinsi dan dilewati oleh jalur-jalur lintas propinsi
- b. Berada pada jalur wisata Prambanan – Monumen Jogja Kembali – Borobudur
- c. Nama “Taman Kuliner” sangat menarik dan membuat penasaran wisatawan/pengunjung
- d. Lingkungan yang asri, luas, bersih dan tertata
- e. Mempunyai sarana, prasarana dan Fasilitas Penunjang yang lengkap, terpelihara, dan representatif
- f. Transportasi sangat mudah baik untuk transportasi pribadi maupun umum.
- g. Berada di daerah sentra pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta
- h. Apresiasi wisatawan terhadap sarana prasarana sangat bagus, dan juga harapan untuk pengembangan menjadi tujuan wisata kuliner sangat besar.
- i. Harga makanan dan minuman relatif murah sehingga terjangkau oleh semua lapisan masyarakat/wisatawan

2. *Weaknesses,*

- a. Belum memiliki makanan dan minuman khas.
- b. Jumlah kios yang buka hanya sedikit kurang dari 20%
- c. Jenis dan variasi menu yang tersedia sangat terbatas.
- d. Kurangnya tanaman perindang sehingga pada siang hari sangat panas, kendaraan parkir juga tidak ada atap pelindungnya
- e. *Performance* pedagang yang belum bisa dijadikan daya tarik.

3. *Opportunities*

- a. Perubahan gaya hidup bahwa makan tidak hanya untuk mengenyangkan perut, tetapi lebih untuk mendapatkan pengalaman

- b. Banyak tayangan media massa yang mengekspos masalah kuliner, sehingga berpengaruh positif terhadap pandangan masyarakat mengenai kuliner
- c. Perubahan minat wisatawan terutama wisatawan Nusantara, dari wisata yang bersifat konvensional ke jenis wisata alternatif, salah satunya adalah wisata kuliner.
- d. Berkurangnya/lunturnya anggapan tabu (Sunda:*pamali*, Jawa:*ora ilok*) dari masyarakat jika membeli / jajan makanan dan dimakan di tempat (Jawa: *ngiras*)
- e. Kabupaten Sleman memiliki banyak jenis makanan dan minuman yang bisa diangkat sebagai makanan khas Kabupaten Sleman.

4. Threats.

- a. Banyak tempat di wilayah Kabupaten Sleman secara alami telah berkembang menjadi pusat-pusat kuliner.
- b. Komitmen para pedagang untuk tetap eksis membuka usahanya sangat kurang,

Dari analisis SWOT di atas telah teridentifikasi mengenai kekuatan atau segi baiknya dan peluang atau kemungkinan pengembangan ke depan. Suatu obyek dan atraksi wisata dapat mendatangkan dan menahan wisatawan, jika dia memenuhi syarat-syarat antara lain yaitu:

- a. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang baik
- b. Cara penyajian harus tepat
- c. Memenuhi semua determinan mobilitas spasial yaitu akomodasi, transportasi, dll
- d. Keadaan tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama
- e. Kesan yang diperoleh wisatawan harus selama mungkin.

(Soekadijo 1996:61-77)

Oleh karena itu jika dikaitkan dengan keunggulan /kekuatan serta peluang yang dimiliki Taman Kuliner Condong Catur, maka potensi Taman Kuliner Condong Catur sesuai atau memenuhi kriteria tersebut. Namun demikian teridentifikasi juga adanya kelemahan dan ancaman yang mungkin timbul di daerah yang bersangkutan. Namun apabila kelemahan dan ancaman tersebut dibuat seminimal mungkin atau bahkan dihilangkan sama sekali, dapat dipastikan bahwa Taman Kuliner Condong Catur dapat dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner di Kabupaten Sleman dan semakin banyak dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Taman Kuliner Condong Catur sangat layak dikembangkan sebagai tujuan wisata kuliner di Kabupaten Sleman.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah di deskripsikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Taman Kuliner Condong Catur memiliki potensi wisata kuliner yang besar yang dapat dikembangkan sebagai Tujuan Wisata Kuliner. Namun demikian kurangnya variasi menu, suasana yang kurang nyaman karena sangat panas, tidak ada makanan yang khas, *performance* pedagang, sedikitnya jumlah kios yang buka, sulitnya mencari sponsor penyelenggaraan event-event menjadi kendala utama yang menghambat pengembangan Taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman.
2. Masyarakat (pedagang) dan wisatawan/pengunjung memberikan apresiasi yang sangat bagus dan sangat mendukung terhadap pengembangan Taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman.
4. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengelola untuk menjadikan Taman Kuliner Condong Catur menjadi pusat jajan yang ramai yaitu mengadakan event-event, Promosi lewat media massa maupun elektronik, serta promosi *gethok tular*, serta pihak pengelola berusaha menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain.
5. Strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan/pengunjung dan menjadikan Taman Kuliner Condong Catur sebagai Tujuan Wisata Kuliner di Kabupaten Sleman antara lain Mengubah Konsep Taman Kuliner sebagai tempat relokasi PKL , Meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan kepuasan wisatawan/Pengunjung di Taman Kuliner Condong Catur, Mengembangkan paket wisata yang menyertakan kegiatan makan di Taman Kuliner Condong catur sebagai salah satu kegiatannya, dan Menjadikan Taman Kuliner Condong Catur sebagai *rest area*.

B. Saran

1. Bagi Pengelola agar memberi sanksi tegas kepada para pedagang di Taman Kuliner Condong Catur yang tidak mau membuka usahanya
2. Dinas P2KM dan pengelola hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dan saling berkoordinasi dengan Dinas-dinas terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Sleman untuk mencapai tujuan Taman Kuliner Condong Catur sebagai tujuan wisata kuliner di Kabupaten Sleman.
3. Segera ditempuh strategi-strategi yang direkomendasikan dalam penelitian ini untuk mengembangkan Taman Kuliner Condong Catur .

DAFTAR PUSTAKA

- Fagence, Michael. 2001. *Integrated Planning for Sustainable Tourism Development*. Presentation to National Seminar on Sustainable Tourism Development Jakarta. Indonesia.
- Gunn, Clare A. 1988. *Tourism Planning*. 2nd Edition. Taylor & Francis. New York.
- Mc Intosh, Robert W & Goeldner, Charles R. 1990. *Tourism, Principles, Practices, and Philosophies*. John Wiley & Sons Inc. New York.
- Miles, Matthew B. & Huberman, Michael A. 1992. *Qualitative Data Analysis*. (terj. Tjetjep Rohandi Rohidi) Buku Asli diterbitkan oleh Sage Publication Tahun 1982.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopirin. 1999. *Dampak Ekonomi sektor pariwisata*. makalah disajikan dalam seminar Nasional Ekonomi Pariwisata di STIE YKPN. Yogyakarta.
- Pearce, Douglas. 1988. *Tourist Development*. Second Edition. Longman Scientific & Technical. New Zealand.
- Soekadijo, R.G. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Spradley, James P. 1980. *Participant Observation*. United States of America. Rinehart and Winston.
- Sulastiyono, Agus 1999. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*. Alfabeta. Bandung.
- Voase, Richard. 1999. *Tourism: The Human Perspective*. Hodder & Stoughton. London.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- _____.1997. *Perencanaan dan Pengembangan pariwisata*. Pradna Paramita. Jakarta.
- _____.2001. *Strategi Pemasaran Daerah Tujuan Wisata Menyongsong Penerapan Otonomi Daerah*. Jurnal Pariwisata Vol 1 Nomor 2. Januari Stiepari Yapari-Aktripa. Bandung.